Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang tidak pernah luput dari dosa. Dosa dapat dikatakan sebagai suatu keputusan karena dosa merupakan keputusan yang diambil oleh keinginan diri kita. Pikiran kita dapat mempengaruhi keputusan kita untuk berbuat dosa, namun jka seseorang tidak mengikuti keinginan kita dan mengambil keputusan untuk tidak berbuat dosa, maka orang tersebut dapat terhindar dari dosa. Dosa dapat dikatan sebagai suatu pilihan karena kita sebagai manusia memiliki kehendak bebas dalam memilih untuk berbuat dosa atau tidak, namun secara bersamaan melawan akal budi, kebenaran, dan hati nurani yang benar. Dosa memiliki efek yaitu menghancurkan relasi kita dengan Tuhan karena dengan berbuat dosa, kita sebagai manusia menghancurkan prinsip kasih dimana prinsip tersebut merupakan prinsip vital kehidupan kita. Selain mempengaruhi hubungan kita dengan Tuhan, dosa juga mempengaruhi hubungan kita dengan sesama kita manusia (Menurut artikel Stefanus Tay yang dibimbing oleh Romo. Dr. Bernandus Boli Ujan, SVD. http://www.katolisitas.org/masih-perlukah-sakramen-pengakuan-dosa-bagian-1/, diakses tanggal 13 september 2017).

Di Indonesia terdapat beberapa kepercayaan dalam beragama, salah satunya agama katolik. Dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) dosa dapat didefinisikan sebagai perbuatan melawan Tuhan, namun secara bersamaan melawan akal budi, kebenaran, dan hati nurani yang benar (KGK, 1850). Menurut ajaran agama katolik, dosa terbagi menjadi dua yaitu dosa berat "*mortal sin*" (KGK, 1856) dan

Perancangan Kampanye Sosial..., Yoseph Ryan Winata, FSD UMN, 2018

dosa ringan “venial sin” (KGK, 1863), namun semua dosa yang kita lakukan akan menyedihkan hati Tuhan. Menurut Alkitab yang merupakan kitab suci agama katolik, dosa yang berat akan mendatangkan maut dan dosa ringan tidak akan mendatangkan maut (Yohanes 5:16-17). Menurut ajaran katolik, dosa memberikan dua efek yaitu efek *vertical* yang mempengaruhi hubungan kita dengan Tuhan, dan *horizontal* yang mempengaruhi hubungan kita dengan sesama. Dua efek ini dapat kita temukan dalam sepuluh perintah Allah, dimana sepuluh perintah Allah dibagi menjadi dua bagian yaitu kasih kepada Tuhan dalam perintah 1-3, dan kasih kepada sesama dalam perintah 4-10.

Dosa merupakan penyakit yang begitu berbahaya, dan penyembuhannya adalah dengan sakramen pengakuan dosa. Dalam ajaran agama katolik terdapat sakramen tobat, dimana dosa berat yang kita lakukan dapat diampuni (KGK, 1423). Dalam sakramen ini kita manusia bertemu dengan Yesus sendiri yang hadir dalam diri imam /pastor. Namun demikian, masih banyak orang yang tidak melakukan Sakramen Tobat yang dapat memberikan kesehatan rohani. Pertobatan yang dilakukan dalam gereja Katolik melalui perantara imam/pastor karena pada masa perjanjian lama, Musa menjadi perantara antara bangsa Israel dengan Tuhan (Kel 32:20). Tuhan seringkali memakai perantara, baik nabi maupun imam untuk menjembatani manusia dengan Tuhan. . (Menurut artikel Stefanus Tay yang dibimbing oleh Romo. Dr. Bernandus Boli Ujan, SVD. http://www.katolisitas.org/masih-perlukah-sakramen-pengakuan-dosa-bagian-2/, diakses tanggal 13 september 2017).

Perancangan Kampanye Sosial..., Yoseph Ryan Winata, FSD UMN, 2018

Permasalahan yang terjadi di gereja Katolik saat ini adalah kurangnya kesadaran anak muda katolik dalam melakukan Sakramen Tobat. Berdasarkan data kuisioner yang telah penulis peroleh dari 123 narasumber, 63,1% mengatakan bahwa mereka tidak melakukan sakramen tobat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan 45,1% narasumber mengatakan karena mereka malas melakukan Sakramen Tobat, padahal dampak dari dosa yang tertanam begitu lama dalam diri mereka adalah timbulnya keinginan-keinginan negatif yang berpengaruh terhadap Tuhan dan sesama manusia.

Karena dampak tersebut, maka penulis ingin membuat kampanye sosial yang bertujuan untuk mengajak anak muda katolik agar melakukan sakramen tobat sehingga dapat menjaga kesehatan rohani mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasakan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut yaitu “Bagaimana membuat kampanye sosial mengajak anak muda katolik untuk melakukan Sakramen Tobat ?”

1.3. Batasan Masalah

- Demografis: Anak muda Katolik umur 20-25
- Psikografis: Anak muda yang sibuk kuliah, dan bekerja.
- Geografis: Jakarta.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye sosial mengajak anak muda Katolik untuk melakukan sakramen tobat.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Mahasiswa

   Melalui penelitian ini, penulis dapat mengetahui secara lebih dalam mengenai perancangan kampanye sosial mengenai Sakramen Tobat yang pernting bagi anak muda Katolik.

2. Bagi Universitas dan Mahasiswa Lainnya

   Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang mengangkat penelitian yang sejenis.

3. Bagi Masyarakat

   Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat khususnya anak muda Katolik agar lebih memperhatikan kesehatan tidak hanya jasmani melainkan rohani mereka.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA